

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
(TSTS) DI KELAS V SD NEGERI 09 PAKAN SINAYAN
KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

RISA ASMENTI

11910

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
(TSTS) DI KELAS V SD NEGERI 09 PAKAN SINAYAN
KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM

Nama : RISA ASMENTI
NIM : 11910
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Pembimbing I



Drs. Arwin
NIP. 19620331 198703 1 001

Pembimbing II



Dru. Khairanis, M.Pd
NIP. 19510912 197603 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syatri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

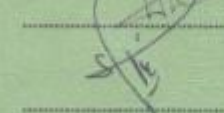
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan *Cooperative
Learning tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* di kelas V SD
Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Bonuhampu Kabupaten
Agam
Nama : RISA ASMENTI
NIM : 11910
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Arwin	
2. Sekretaris : Dra. Khairanis, M.Pd	
3. Anggota : Drs. Nasrul, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Asnidar. A	
5. Anggota : Drs. Yunisrul	

فِي الْغُرَى

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (Q.S Al-Insyirah: 5-8)

Ya Allah,,, Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kupasrahkan hidup dan matiku. Allah memudahkan jalan bagi hambaNya yang yakin dan bersungguh-sungguh. Yakinlah bahwa pertolongan Allah selalu ada, Allah tak luput dari memperhatikan hambaNya, sehingga tak terbilang lagi yang Allah berikan padaku.

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk ibuku (Samsimar) dan Ayahku (Syafri (Alm)) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidiku. Moga apa yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Ibu dan Ayah. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan menyayangi keduanya. Amin Ya Rabbal alamin....

Untuk adikku (rido) dan keluarga besar yang kusayangi, terima kash atas segala dukungan moril dan materil yang telah diberikan kepadaku, sehingga aku dapat menyelesaikan semua ini.

Ucapan terimakasih juga kupersembahkan untuk guru2ku & dosen2ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasamu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku !!!

Buat sahabat-sahabatku serta teman-teman R.06, teman-teman seperjuangan Makasih untuk kebersamaanya, makasih untuk bantuan dan semangatnya selama ini..... Terima kasih juga buat teman hatiku yang telah memberikan dukungan dan motivasi.



By: Risa

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RISA ASMENTI

NIM : 11910

BP : 2009

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 29 Juni 2013

Yang menyatakan



Risa Asmenti

ABSTRAK

Risa Asmenti, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pakan Sinayan kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pakan Sinayan kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam masih didominasi oleh guru dan jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pakan Sinayan kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pakan Sinayan kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) perencanaan siklus I 76,78% dan siklus II 87,49% dan, b) pelaksanaan siklus I aspek guru 76,85% dan siklus II 90,38% dan aspek siswa siklus I 75,06% dan siklus II 86,53% c) Hasil Belajar siswa siklus I dengan rata-rata 69,20 dan siklus II meningkat menjadi 80,08. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe Two Stay Two Stray (TSTS) di kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan ”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. arwin selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran

memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Asnidar. A selaku dosen penguji II dan Bapak Drs. Yunisrul selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Bapak Edi, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Nawarlis, S.Pd selaku guru kelas V di SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam beserta guru lainnya yang telah memberikan waktu kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Ayahanda Syafril (Alm) dan Ibunda Samsimar serta Adikku yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh keluarga besarku yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan do'a untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman-teman senasib seperjuangan (R.06) dan semua rekan-rekan PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juni 2013

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakekat hasil belajar	

a. Pengertian hasil belajar.....	10
b. Jenis-jenis hasil belajar.....	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan sosial.....	13
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan sosial.....	14
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan sosial.....	15
3. Hakikat <i>Cooperative Learning</i>	
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	16
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	17
c. Keunggulan <i>Cooperative Learning</i>	18
d. Model-model <i>Cooperative Learning</i>	19
4. Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	
1. pengertian <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	20
2. keunggulan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i> ..	21
3. langkah-langkah pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	22
4. penggunaan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i> ..	24
B. Kerangka Teori	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian.....	30

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian.....	30
-------------------------------	----

2. Jenis Penelitian.....	31
3. Alur Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan.....	35
2. Pelaksanaan	36
3. Pengamatan.....	37
4. Refleksi.....	38
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.	39
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data.....	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan	48
c. Pengamatan.....	53
d. Refleksi.....	65
2. Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan	69
b. Pelaksanaan	71
c. Pengamatan.....	76
d. Refleksi	89
3. Siklus II Pertemuan I	
a. Perencanaan	92
b. Pelaksanaan	94

c. Pengamatan.....	98
d. Refleksi.....	110
4. Siklus II Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	113
b. pelaksanaan.....	116
c. Pengamatan.....	120
d. Refleksi.....	132
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan 1	
a. Perencanaan	135
b. Pelaksanaan	138
c. hasil belajar.....	140
3. Pembahasan Siklus II	
a. Perencanaan	141
b. Pelaksanaan.....	142
c. Hasil Belajar	143
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	150
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori.....	28
Bagan 2. Alur Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP siklus 1 pertemuan 1	
halaman	
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	
151	
b. Uraian materi.....	157
c. Lembar hasil pengamatan RPP.....	
170	
d. Lembar hasil pengamatan Aktifitas guru.....	
173	
e. Lembar hasil pengamatan aktifitas siswa.....	
179	
f. Hasil penilain kognitif.....	184
g. Hasil penilaian afektif.....	185
h. Hasil penilain psikomotor.....	188
i. Hasil belajar siswa.....	191
2. RPP siklus 1 pertemuan 2	
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	192
b. Uraian materi.....	197
c. Lembar hasil pengamatan RPP.....	207
d. Lembar hasil pengamatan Aktifitas guru.....	210
e. Lembar hasil pengamatan aktifitas siswa.....	216
f. Hasil penilaian kognitif.....	221
g. Hasil penilaian afektif.....	222
h. Hasil penilain psikomotor.....	226
i. Hasil belajar siswa	229
j. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I.....	230
3. RPP siklus 2 pertemuan 1	
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	231
b. Uraian materi.....	236

c. Lembar hasil pengamatan RPP.....	246
d. Lembar hasil pengamatan Aktifitas guru.....	249
e. Lembar hasil pengamatan aktifitas siswa.....	255
f. Hasil penialain kognitif.....	260
g. Hasil penilaian afektif.....	261
h. Hasil penilain psikomotor.....	265
i. Hasil belajar siswa	268
4. RPP Siklus 2 Pertemuan 2	
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	269
b. Uraian materi.....	274
c. Lembar hasil pengamatan RPP.....	283
d. Lembar hasil pengamatan Aktifitas guru.....	286
e. Lembar hasil pengamatan aktifitas siswa.....	291
f. Hasil penilaian kognitif.....	296
g. Hasil penilaian afektif.....	297
h. Hasil penilain psikomotor.....	301
i. Hasil belajar siswa	304
j. Rekapitulasi hasil belajar siklus 2.....	305
k. Rekapitulasi hasil belajar siklus 1 dan 2.....	306



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Menurut Depdiknas (2006 : 575) bidang studi IPS adalah “ Bidang studi yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan global”.

Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang diberikan. Hal ini akan terwujud dengan adanya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup.

Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:575) yang mengemukakan tujuan

IPS di SD adalah :

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran agar dapat meningkatkan minat, perhatian serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga hasil pembelajaran meningkat.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Januari 2013 di kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, terungkap bahwa dalam proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru karena dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode konvensional dari awal hingga akhir pembelajaran, guru cenderung hanya memberi penjelasan materi dan menyuruh siswa menghafal materi tersebut. Guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran IPS, pembelajaran dengan menggunakan materi konvensional ini mengakibatkan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa hanya cenderung menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya siswa belum bisa mengeluarkan ide-idenya mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari, sehingga kita belum bisa mengukur

sampai dimana tingkat pemahaman dan wawasan yang dimiliki siswa. Disamping itu, siswa belum bekerja sama dengan teman sejawat untuk mendiskusikan materi pembelajaran, dan siswa belum mampu untuk berbagi jawaban dengan teman-temannya tentang hasil diskusi yang mereka peroleh. Sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hal ini terlihat pada tabel ujian semester IPS dibawah ini :

Tabel 1.1

**Nilai Semester 1 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan
Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam TP.2012/2013**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	FR	70	65		√
2.	MN	70	45		√
3.	PO	70	45		√
4.	AFW	70	45		√
5.	MR	70	50		√
6.	SA	70	60		√
7.	SDT	70	80	√	
8.	AG	70	80	√	
9.	ALP	70	65		√
10.	ATJ	70	75	√	
11.	AH	70	65		√
12.	AS	70	40		√
13.	CN	70	75	√	
14.	F	70	45		√
15.	G	70	55		√
16.	GF	70	60		√
17.	HFA	70	60		√
18.	KF	70	60		√
19.	MDA	70	50		√
20.	RAG	70	65		√
21.	RP	70	50		√
22.	SR	70	55		√
23.	YAU	70	50		√
24.	RR	70	45		√
Jumlah			1385		
Rata-rata			57,50		
Persentase				16,66%	83,33%

Sumber : Nilai Semester I Kelas V Tp 2012/2013

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam untuk mata pelajaran IPS pada Semester I tahun pelajaran 2012/2013 belum mencapai target atau belum tuntas sesuai dengan yang diharapkan, terbukti dengan rendahnya nilai ujian semester yang diperoleh oleh siswa yaitu. Sedangkan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada pembelajaran

IPS di sekolah tersebut yaitu 70. Dari 24 orang siswa hanya 4 orang yang mencapai KKM, sedangkan 20 siswa lagi tidak mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu ditingkatkan lagi proses pembelajaran IPS yang menarik dimana Siswa dapat bekerja sama dengan baik agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan model yang bervariasi. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam beberapa kelompok belajar. Dimana dalam kelompok tersebut peserta didik dilatih untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Nurasma (2008:2) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas “Belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Sebagai salah satu tipe dari kooperatif, tipe *Two Stay Two Stray* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yaitu mengutamakan kerja sama dalam kelompok.

Menurut Suyatno (2009 : 66) “Pembelajaran model *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa

bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok”.

Model ini siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat orang, dimana siswa tersebut merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Dalam model ini guru memberikan dua topik yang bisa membuat siswa berfikir dan bertukar pengalaman, dan informasi antar siswa. Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan topik yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Dimana siswa beranggotakan empat orang dan anggota kelompoknya bersifat heterogenitas (beraneka ragam) yaitu satu siswa yang berkemampuan tinggi, dua orang siswa yang berkemampuan sedang, dan satu orang siswa yang berkemampuan rendah. Setelah selesai bekerja sama atau berdiskusi dalam kelompok, kemudian dua orang dari masing-masing kelompok yang berkemampuan sedang akan meninggalkan kelompoknya masing-masing bertamu ke kelompok lain. Kemudian dua orang yang tinggal dalam kelompok memiliki kemampuan tinggi dan rendah bertugas membagikan hasil kerja dan memberi informasi ke tamu mereka. Selanjutnya tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri kemudian melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka dua anggota kelompok bertamu ke kelompok lain yang berbeda. Sehingga dengan cara ini, masing-masing siswa saling mendapatkan informasi ke kelompok lain.

Menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two stay Two*

Stray (TSTS) dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat pada mata pelajaran IPS di SD yang disampaikan oleh Guru. Siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya, serta mempunyai kesempatan untuk menyampaikan informasi kepada siswa lain. Dengan adanya kerjasama yang baik maka akan tercipta kelompok yang sukses dan siswa memahami konsep yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan di atas melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”. Secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kabupaten Agam”. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, meningkatkan semangat profesional peneliti dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
2. Bagi guru, menjadi bahan masukan pada pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.



BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa memahami konsep dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Menurut Kunandar (2009:251) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”. Menurut Mulyasa (2008 : 212) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Menurut Sudjana

(2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Dari pendapat di atas yang dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar yang dapat merubah tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu.

b. Jenis- jenis hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun intruksional digunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom. Menurut Bloom (dalam Sudiyono 2007:49) taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik yaitu : (1) Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) Ranah keterampilan (*psycomotor domain*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi yakni : pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan sintesis. Penilaian atau evaluasi

disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri –ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek : yakni penerimaan. Jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ada enam ranah psikomotoris yakni : gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif.

Sesuai dengan uraian di atas, hasil belajar yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah mencakup kemampuan siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimilikinya setelah mengikuti pengalaman dalam proses pembelajaran.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan padanan dari istilah Social Studies yang ada dalam kurikulum di Amerika Serikat. Di Indonesia pengertian IPS disesuaikan dengan konteks ke Indonesiaan. IPS merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Pengertian IPS menurut Depdiknas (2006: 575) bahwa “ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/ SDLB sampai SMP/ MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Sedangkan menurut Sudjana (2009:89) “IPS merupakan suatu mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa mulai dari SD/MI agar mereka dapat mengenal berbagai fenomena-fenomena lingkungan alam sekitarnya sampai dengan fenomena-fenomena dunia”.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar dengan pokok kajian hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial di masyarakat yakni berupa peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu

sehingga memiliki keterampilan sosial dan intelektual dan mampu mengenal gejala atau fenomena yang terjadi dalam aspek kehidupannya.

b. Tujuan Ilmu Penegtahuan Sosial (IPS)

Sebagai salah satu bidang studi, IPS memiliki tujuan untuk diajarkan pada siswa, khususnya siswa SD. Pembelajaran IPS di Indonesia diarahkan pada upaya mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. Sedangkan tujuannya adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Solihatin (2008:15) mengemukakan bahwa “Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Tujuan pendidikan IPS menurut Trianto (2011:176) yaitu “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki setiap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi : 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Sedangkan Trianto (2011:174) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas ruang lingkup IPS di sekolah dasar meliputi aspek-aspek yang terdapat dalam hubungan sosial manusia dan lingkungannya.

3. *Cooperative Learning*

a. *Pengertian Cooperative learning*

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran kelompok dengan cara bekerjasama. Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *Cooperative*, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Isjoni (2011:12) “*Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda”. Slavin (2005:4) juga menegaskan Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah “pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”.

Di samping itu, Menurut Solihatin (2008:4) “*Cooperative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan mahasiswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Jadi, pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah metode belajar yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen yang saling membantu satu sama lain, bekerja sama

menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

b. Tujuan *Cooperatif Learning*

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Isjoni (2011:21) mengemukakan “Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Suyatno (2009:51) mengemukakan bahwa “Belajar secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing”.

Sedangkan menurut Wena (2010:189) “Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk

bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari *Cooperative Learning* adalah meningkatkan kinerja dan kemampuan siswa untuk bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

c. **Keunggulan *Cooperative Learning***

Pembelajaran Kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, karena tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga siswa mudah berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Keunggulan *Cooperative Learning* secara jelas diterangkan oleh Arends (dalam Asma, 2008:20) yang menyatakan “Model-

model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar”.

Davidson (dalam Trianto, 2011:62) juga menyatakan “Implikasi positif dalam pembelajaran kooperatif yakni memberikan dukungan sosial untuk belajar, menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa, mendiskusikan masalah secara berkelompok, saling membantu menguasai masalah, dan ruang lingkup materi dipenuhi ide-ide menarik.

Berdasarkan paparan di atas dikemukakan bahwa keunggulan *Cooperative Learning* adalah memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki dari anggota belajar lainnya.

d. Model-model *Cooperative Learning*

Cooperative learning memiliki beberapa tipe, pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Hanafiah (2010 :41-56) membagi *Cooperative Learning* atas : 1) *Examples Non- Examples* 2) *Picture and Picture* 3) *Numbered Head Together* (kepala bernomor) 4) *Cooperative Script* (Skrip kooperatif) 5) Kepala Bernomor Struktur 6) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) 7) *Jigsaw* (model tim ahli) 8) *Problem Based Intruction* (pembelajaran berdasarkan

masalah) 9) Artikulasi 10) *Mind Mapping* 11) *Make a Match* (mencari pasangan) 12) *Think Pair and Share* 13) *Debate* (debat) 14) *Role Playing* 15) *Group Investigation* 16) *Talking Stick* 17) Bertukar Pasangan 18) *Snowball Throwing* 19) *Student Facilitator and Explaining* 20) *Course Review* 21) *Demonstration* 22) *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) 23) kooperatif terpadu membaca dan menulis 24) lingkaran kecil-lingkaran besar 25) tebak kata 26) *Word Square* 27) *Scramble* 28) *Take and give* 29) *Concept Sentence* 30) *Complete Sentence* 31) *Time Token* Arend 1998 32) keliling kelompok 33) tari bambu 34) dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*).

Sedangkan Model pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Lie yaitu: 1) Mencari Pasangan (2) Bertukar Pasangan, 3) Pasangan Berempat, 4) Berpikir Salam Dan Soal, 5) Kepala Bernomor, 6) Kepala Bernomor Terstruktur, 7) Dua Tinggal Dua Tamu, 8) Keliling Kelompok, 9) Kancing Gemerincing, 10) Keliling Kelas, 11) Lingkaran Kecil Lingkaran Besar, 12) Tari Bambu 13) Jigsaw, 14) Bercerita Berpasangan

4. *Cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*

1. *Pengertian Cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*

Teknik belajar mengajar *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan

bisa digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Menurut Hanafiah (2010:56) “ Dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Suyatno (2009:66) mengemukakan “Pembelajaran model *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain”. Sintaknya adalah kerja kelompok , dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok.

2. Keunggulan Cooperative Learning tipe *Two Stay Two Stray*

Cooperative learning tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa. Selain itu kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna sehingga diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya

sehingga akan membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Menurut Fatirul (dalam Yusiriza, 2011:1) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yaitu dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa. Sedangkan menurut Lie (2010:61) menyatakan bahwa “ teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Selain itu alasan menggunakan teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses pembelajaran.

3. Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS

Dalam *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*, menurut Suprijono (dalam Yusiriza, 2011:1) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TSTS sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.(2) Guru

membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) maupun jenis kelamin; (3) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tugas untuk dibahas dalam kelompok; (4) Siswa 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS atau tugas dari kelompok lain, dan siswa kelompok tetap dikelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya; (5) Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat; (6) Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan; (7) Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar; (8) Guru membimbing siswa merangkum pelajaran; (9) Guru memberikan penghargaan secara kelompok.

Senada dengan itu Hanafiah (2010:562) menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut : (1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa; (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing kelompok

bertamu ke kelompok lain; (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka; (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Dari langkah yang dikemukakan oleh para ahli maka disini peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Hanafiah karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hanafiah tersebut mudah diterapkan di SD.

4. Penggunaan tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS

Penggunaan tipe *TSTS* Salah satunya pada materi *Mengenai Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan* pada kelas V semester II dengan KD 2.4.

Penggunaan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran IPS tersebut dapat digambarkan seperti berikut :

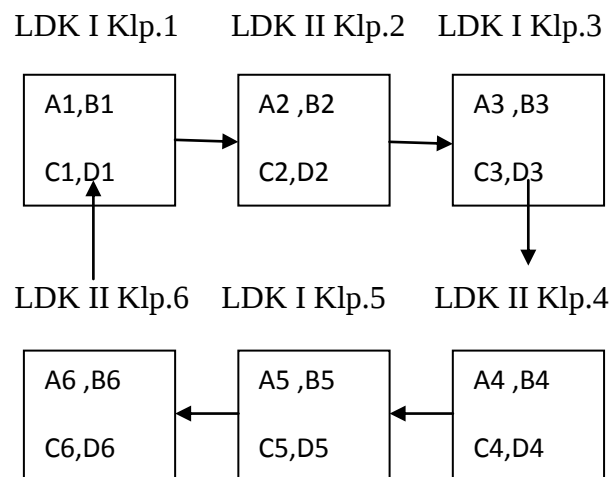
Langkah 1 : Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa

Pada langkah ini siswa yang berjumlah 24 orang dibagi menjadi 6 kelompok. Masing -masing kelompok terdiri dari 4 orang. Selanjutnya Guru membagikan masing-masing kelompok LDK. Kelompok 1,3 dan 5 membahas LDK 1 tentang Pertempuran

10 November 1945. Sedangkan kelompok 2,4 dan 6 membahas LDK II tentang Pertempuran Ambarawa.

Langkah 2 : Setelah selesai dua dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu bertemu ke kelompok lain.

Pada langkah ini kelompok yang dikunjungi merupakan kelompok yang telah membahas materi yang berbeda sebelumnya. Dua anggota kelompok yang bertemu bertugas mencari informasi mengenai informasi yang dibahas oleh tuan rumah. Seperti yang digambarkan pada bagan dibawah ini :



Dari bagan diketahui bahwa kelompok 1,3,5, mengerjakan LDK 1, sedangkan kelompok 2,4,6, mengerjakan LDK II. Dua orang yang berkemampuan sedang akan bertemu ke kelompok lain sedangkan dua orang yang berkemampuan tinggi dan rendah tetap tinggal di kelompoknya. Contohnya B1,C1 dari kelompok 1 bertemu ke kelompok 2, kelompok 2 bertemu ke kelompok 3, kelompok 3 bertemu ke kelompok 4, kelompok 4 bertemu ke kelompok 5, kelompok 5 bertemu ke kelompok 6, dan kelompok 6 bertemu ke kelompok 1.

Langkah 3 : Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.

Pada langkah ini dua anggota kelompok yang tinggal dikelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua anggota kelompok tamu

Langkah 4 : Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Pada langkah ini siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya dan melaporkan informasi yang mereka peroleh.

Langkah 5 : Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Pada langkah ini siswa membahas hasil kerja kelompok kemudian perwakilan kelompok melaporkan ke depan kelas.

B. Kerangka Teori

Bidang studi IPS seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Penyampaian materi pelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Selain itu model pembelajaran secara konvensional membuat pembelajaran terasa tidak menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak fokus dan tidak memahami materi pelajaran dengan baik.. Hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang IPS Seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*.

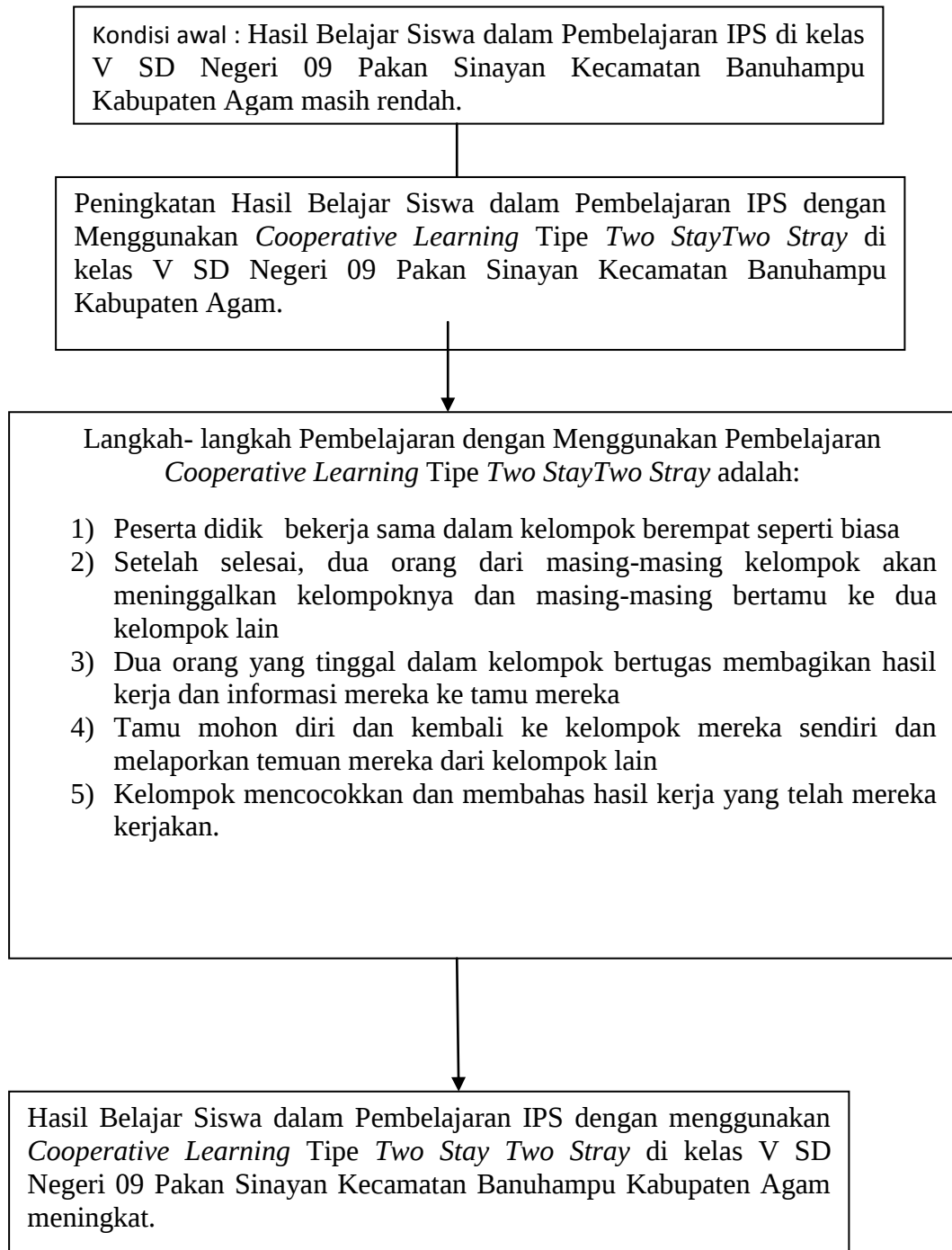
Model pembelajaran *TSTS* yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPS memuat lima langkah yaitu: Langkah-langkah pelaksanaan model *Two Stay Two Stray* adalah: (1) Peserta didik bekerja

sama dalam kelompok berempat seperti biasa; (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok lain; (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka; (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan.

Kelima langkah tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran IPS dengan materi menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Materi ini dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS* karena siswa dapat bertukar informasi tentang menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Tujuan dari penggunaan model *TSTS* ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut :

Bagan 2.1 . kerangka teori





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe TSTS di tuangkan dalam bentuk RPP. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat/ bahan dan sumber belajar, langkah- langkah pembelajaran, penilain RPP dibuat sesuai dengan model *Cooperative Learning* tipe TSTS antara yaitu a) siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa, b) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, c) dua orang yang tinggal dalam kelompok nertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, d) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan meraka dari kelompok lain, e) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja meraka. Perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan yaitu memiliki 2 siklus. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP, maka didapatkan hasil pada siklus I yaitu 76,78% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,49%.